BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan peneliti. Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawabannya yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan. Metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian turut menentukan keberhasilan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk menjawab rumusan masalah baik yang bersifat deskriptif maupun verifikatif, selain itu untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:35), Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:11) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana kepuasan kerja pada PT. Gienda Putra Bandung.
2. Bagaimana kompensasi pada PT. Gienda Putra Bandung.
3. Bagaimana *organizational citizenship behavior* pada PT. Gienda Putra Bandung.
4. Bagaimana kinerja karyawan pada PT. Gienda Putra Bandung.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya kepuasan kerja, kompensasi dan *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja karyawan pada PT. Gienda Putra Bandung, baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi Variabel Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu Kepuasan Kerja (X1), Kompensasi (X2), *Organizational Citizenship Behavior* (X3), Kinerja Karyawan (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independen*), (X)

   Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi, variabel prediktor, variabel bebas atau variabel tidak terikat. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Kepuasan Kerja, Kompensasi dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dengan definisi variabel sebagai berikut :

   a. Kepuasan Kerja sebagai variabel independen (X1)

      Menurut Robbins (dikutip oleh Wibowo, 2017:170) menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang sebagai perbedaan antara banyaknya ganjaran yang diterima pekerja dengan banyaknya ganjaran yang diyakini seharusnya diterima.

   b. Kompensasi sebagai variabel independen (X2)

      Menurut Malayu S.P Hasibuan, (2017:119) Kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang atau barang langsung ataupun tidak langsung yang diterima pegawai sebagai imbalan atau jasa yang diberikan oleh perusahaan.

c. *Organizational Citizenship Behavior* sebagai variabel independen (X3)

Menurut *Allison* (2001) dalam Subawa dan Suwanda (2017:4775) menyatakan bahwa *Organizational Citizenship Behavior* atau perilaku ekstra peran merupakan perilaku dalam organisasi yang tidak secara langsung mendapat penghargaan dari sistem imbalan formal.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

a. Kinerja Karyawan sebagai variabel Terikat (Dependen) (Y)

Menurut Mangkunegara (2018:67) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh Kepuasan Kerja, Kompensasi dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Gienda Putra Bandung maka terdapat empat variabel yang dapat peneliti gunakan untuk mendapatkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	skala	No Item
Kepuasan Kerja "kepuasan kerja adalah suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang sebagai perbedaan antara banyaknya ganjaran yang diterima pekerja dengan banyaknya ganjaran yang diyakini seharusnya diterima". **Robbins (2017:170)**	Pekerjaan itu sendiri	Kepuasan terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	1
	Gaji	Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	2
		Kesesuaian atas tunjangan yang diberikan	Tingkat kesesuaian atas tunjangan yang diberikan	Ordinal	3
		Kesesuaian atas pemberian insentif	Tingkat kesesuaian atas pemberian insentif	Ordinal	4
	Supervisi	kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis dari atasan	Ordinal	5
		Kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas dukungan moril dari atasan	Ordinal	6

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	skala	No Item
		Kepuasan atas pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Tingkat kepuasan atas pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Ordinal	7
	Rekan Kerja	Kepuasan atas kerjasama tim	Tingkat kepuasan atas kerjasama tim	Ordinal	8
		Kepuasan atas lingkungan sosal pekerjaan	Tingkat kepuasan atas lingkungan sosal pekerjaan	Ordinal	9
	Promosi	Kepuasan atas kenaikan jabatan	Tingkat kepuasan atas kenaikan jabatan	Ordinal	10
		Kepuasan atas masa kerja	Tingkat kepuasan atas masa kerja	Ordinal	11
Kompensasi "Kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang atau barang langsung ataupun tidak langsung yang diterima pegawai sebagai imbalan atau jasa yang diberikan oleh perusahaan". **Malayu S.P Hasibuan (2017:119)**	Kompensasi Langsung	Gaji	Tingkat kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	12
		Upah	Tingkat kesesuaian upah dengan pekerjaan	Ordinal	13
		Insentif	Tingkat kesesuaian pemberian insentif	Ordinal	14
	Kompensasi tidak langsung	Fasilitas Kantor	Tingkat kesesuaian pemberian fasilitas kantor	Ordinal	15
		Tunjangan hari raya	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan hari raya	Ordinal	16
		Tunjangan kesehatan	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan kesehatan	Ordinal	17
Organizational Citizenship Behavior (OCB) *Organizational*	*Altruism*	Bersedia membantu rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kesediaan memberikan bantuan	Ordinal	18

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	skala	No Item
Citizenship Behavior atau perilaku ekstra peran merupakan perilaku dalam organisasi yang tidak secara langsung mendapat penghargaan dari sistem imbalan formal. **Menurut Allison (2001) dalam Subawa dan Suwanda (2017:4775)**		Peduli terhadap kondisi rekan kerja	Tingkat kepedulian rekan kerja	Ordinal	19
	Conscinetiousness	Menunjukkan perilaku melebihi dari prasyarat minimum yang ada	Tingkat perilaku inisiatif karyawan	Ordinal	20
		Patuh terhadap aturan-aturan tempat kerja	Tingkat kepatuhan terhadap aturan	Ordinal	21
	Sportmanship	Memberikan toleransi terhadap keadaan yang kurang ideal dalam perusahaan	Tingkat toleransi terhadap keadaan perusahaan	Ordinal	22
		Sikap jujur, sehingga dapat lebih menekankan aspek-aspek positif perusahaan	Tingkat kejujuran terhadap perusahaan	Ordinal	23
	Courtessy	Mengingatkan rekan kerja untuk menyelesaikan tugasnya	Tingkat kesediaan untuk saling mengingatkan	Ordinal	24
		Menjaga hubungan baik dengan rekan kerja	Tingkat kesediaan menjaga hubungan baik dengan rekan kerja	Ordinal	25
	Civic Virtue	Mempertimbangkan hal-hal terbaik untuk perusahaan	Tingkat kesediaan mempertimbangkan hal-hal baik untuk perusahaan	Ordinal	26
		Ikut serta mendukung fungsi-fungsi administrasi perusahaan	Tingkat kesediaan untuk mendukung fungsi-fungsi perusahaan.	Ordinal	27
Kinerja Karyawan "Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam	Kuantitas Kerja	Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	28
		Kemampuan	Tingkat kemampuan mengerjakan	Ordinal	29

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	skala	No Item
melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan”. **Mangkunegara (2018:67)**			tugas sesuai target		
	Kualitas Kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan mengerjakan tugas	Ordinal	30
		Ketelitian	Tingkat ketelitian mengerjakan tugas	Ordinal	31
		Hasil Kerja	Tingkat kesesuaian bekerja dengan hasil kerja	Ordinal	32
	Kerjasama	Jalinan kerjasama	Tingkat menjalin kerjasama dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	33
		kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja sama dengan karyawan lain	Ordinal	34
	Tanggung Jawab	Hasil Kerja	Tingkat rasa tanggungjawab pada hasil kerja	Ordinal	35
		Mengambil Keputusan	Tingkat tanggung jawab saat mengambil keputusan	Ordinal	36
	Inisiatif	Kemampuan	Tingkat kemampuan untuk memiliki inisiatif pribadi	Ordinal	37

3.2.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja, Kompensasi *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) terhadap Kinerja Karyawan. Unit observasinya adalah karyawan pada PT. Gienda Putra Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapakan. Sugiyono (2017:117). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Fokus penelitian ini berlokasi di Jl. Gunung Batu Dalam No.3D Kota Bandung. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Gienda Putra Bandung yang berjumlah 45 Orang.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Karyawan PT. Gienda Putra Bandung

No	Bidang	Jumlah Karyawan
1	*Accounting*	7
2	*Administration*	7
3	*Marketing*	5
4	*HRD*	4
5	*Project Planning*	3
6	*Project Team*	15
7	Logistik	4
	Jumlah	45

Sumber : PT. Gienda Putra Bandung

3.3.2 Sampel

Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2017:97). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin

membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel.

3.3.3 Teknik Sampling

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut (Sugiyono 2017:81) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan probability sampling dan non probability sampling. Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Non-probability Sampling.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono, 2017:137 menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

   Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian

ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan karyawan PT. Gienda Putra Bandung. Menurut Sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

b. Kuesioner

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan PT. Gienda Putra Bandung. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu per satu kepada responden yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

c. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung pada perusahaan. Penulis mengamati secara langsung objek penelitian sehingga memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan.

Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur-literatur, buku, jurnal yang berkaita dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.5 Uji Instrumental Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Validitas menurut Sugiyono (2017:125) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment menurut Sugiyono (2017:183) sebagai berikut :

$$rxy = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

rxy : Koefisien r *product moment*

r : Koefisien validitas item yang dicari

x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y : Skor total instrument

n : Jumlah responden dal uji instrument

∑x : Jumlah hasil pengamatan variabel X

∑y : Jumlah hasil pengamatan variabel Y

∑xy : Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

∑x2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

∑y2 : Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan:

a. Jika rhitung > rtabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
b. b. Jika rhitung < rtabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Package For The Social Sciences). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari Corrected Item-Total Corelation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari Corrected Item-Total Correlation > 0.3.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana sejauh mana suatu alat ukut dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas. Dan apabila tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk diuji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu. Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menggabungkan antara skor total pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan ssehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A \Sigma B)}{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2\,]\;\;[n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}$$

Keterangan :

rxy : Korelasi Pearson Product Moment

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

∑A : Jumlah total skor belahan ganjil

∑B : Jumlah total skor belahan genap

∑A2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

∑B2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap

∑AB : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (rb_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata, berikut keputusannya:

a. Bila rhitung>dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

b. Bila rhitung <dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan

berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh beda). Untuk melihat handal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2017:147) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabe dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu karyawan PT. Gienda Putra Bandung. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Model Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden perlu diubah menjadi skala *interval* dan dapat dihitung skornya yang kemudian ditabulasikan untuk menguji validasi dan reliabilitas data.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti emnggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsian data dari setiap variabel penelitian yang dilakukan dengan menyusun tabel ditribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\Sigma \text{ Jawaban Kuisioner}}{\Sigma \text{ Pertanyaan x } \Sigma \text{ Responden}} = \text{Skor rata} - \text{rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

rentang skor = 5−1 5 = 0.8

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

a. Jika nilai memiliki kesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik

b. Jika nilai memiliki kesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik

c. Jika nilai memiliki kesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik

d. Jika nilai memiliki kesuaian 3.14 – 4,20 : Baik

e. Jika nilai memiliki kesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 - 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :

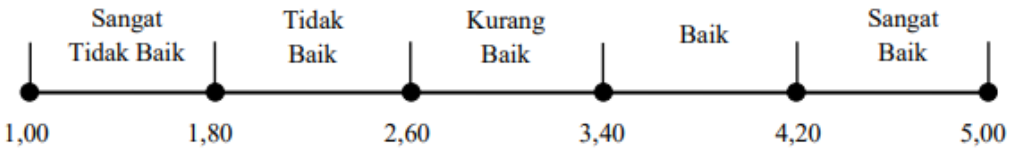

Sumber : Sugiyono (2017)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:11), analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang diajukan untuk menguji teori dan mencoba mengahasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif merupakan analisi untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu diubah menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus menggunakan data dengan skala interval. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan Teknik Method of Successive Interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.

4. Tentukan proporsi komulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (Scale Value/SV).

$$SV = \frac{Destiny\ of\ Lower\ Limit - Destiny\ of\ Upper\ Limit}{Area\ Under\ Upper\ Limit - Area\ Under\ Lower\ Limit}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = SV + [K]$$

$$K = I\ [Svmin]$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel terikat berdasarkan nilai-nilai variabel bebas dan mencari kemungkinan kesalahan serta menganalisa hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas baik secara simultan maupun parsial.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial (Sugiyono, 2018:188).

Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel Kepuasan Kerja (X1), Kompensasi (X2), dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2,

X3……Xn) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = Bilangan konstanta atau nilai tetap

b1-b3 = Koefisien regresi dari variabel independent

X1 = Variabel bebas (Locus of Control)

X2 = Variabel bebas (Lingkungan Kerja Fisik)

X3 = Variabel Bebas (Lingkungan Kerja Non Fisik)

e = Kesalahan (error)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan saru variabel dependen). Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabelvariabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Korelasi ganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (X1, X2,.....Xn) serta satu variabel terikat (Y). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana. Adapun rumus korelasi ganda sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

r 2 : Koefisien korelasi berganda

JK(reg): Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

∑Y2 : Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila r : 1 artinya terdapat hubungan antara variabel X1,X2 dan variabel Y

Apabila r : -1 artinya terdapat bungungan antar variabel negatif

Apabila r : 0 artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. nilai R 2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hanpir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

   Untuk melihat seberapa besar pengaruh X1, X2, X3 terhadap Y, biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \text{ X } 100\ \%$$

   Keterangan :

   Kd = Koefisien determinasi

   r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

   Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

   a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
   b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

   Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \text{ x } \textit{Zero Order} \text{ x } 100\%$$

   Keterangan :

   β = Beta (nilai standar koefisien beta)

   Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dimana bentuk yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, pernyataan penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kepuasan kerja, kompensasi dan *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja karyawan, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan membawa responden ke jawaban elternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan seperti pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah kepuasan kerja, kompensasi dan *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja karyawan pada PT. Gienda Putra yang berlokasi di Jl. Gunung Batu Dalam No.3D Kelurahan Pasirkaliki Kec. Cimahi Utara Kota Bandung. Adapun waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Desember 2021.